

Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDIT Nurul Imam 1 Karawang

Niya Marotul Baroroh¹, Dede Ajeng Arini², Asep Supriatna³

^{1,2,3}PGMI, Institut Agama Islam Rakeyan Santang
e-mail: niaamana564@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tingkat 5 di SDIT Nurul Imam 1 Karawang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang terjadi pada peserta didik, diantaranya: kurangnya kemampuan dalam meningkatkan bacaan, penghayatan, pengamalan dan kurangnya efektifitas metode pembelajaran Al-Qur'an di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ummi di sekolah SDIT Nurul Imam 1 Karawang berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan manajemen mutu dari ummi foundation. Penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Imam 1 Karawang sudah mengikuti standar minimal yang dimiliki oleh sistem Ummi Foundation, pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Imam 1 Karawang sudah terlaksana dengan baik, hal ini dibuktikan dengan tercapainya indikator-indikator pembelajaran Al-Qur'an yang ada di SDIT Nurul Imam 1 Karawang, penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Nurul Imam 1 Karawang sudah diterapkan dengan baik, hal ini bisa dilihat dari dampak atau pengaruh pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an Peserta didik, seperti peserta didik sudah bisa naik jilid dengan waktu yang tepat, kemudian dari bacaan Al-Qur'an juga peserta didik sudah bagus dan sebagian besar dari mereka sudah mengerti dan bisa memahami bacaan Al-Qur'an dengan tajwid serta pengucapan huruf yang baik.

Kata kunci: Metode Ummi, Pembelajaran Al-Qur'an, Peserta didik.

Abstract

This study aims to describe the application of the Ummi Method in improving the ability to read the Qur'an of 5th grade students at SDIT Nurul Imam 1 Karawang. This study is motivated by problems that occur in students, including lack of ability to improve reading, appreciation, practice, and the lack of effectiveness of the Qur'an learning method in schools. The method used in this study is a qualitative method, namely research that intends to understand the phenomenon of what is experienced by research subjects such as behavior, perception, motivation, actions, holistically, and by means of description in the form of words and language. The results of the study indicate that the application of the Ummi method at SDIT Nurul Imam 1 Karawang school is running well and is in accordance with the quality management of the Ummi Foundation. The application of the Ummi method in learning the Qur'an at SDIT Nurul Imam 1 Karawang has followed the minimum standards owned by the Ummi Foundation system, learning the Qur'an at SDIT Nurul Imam 1 Karawang has been implemented well, this is proven by the achievement of the indicators of learning the Qur'an in SDIT Nurul Imam 1 Karawang, the application of the Ummi method in learning the Qur'an at SDIT Nurul Imam 1 Karawang has been implemented well, this can be seen from the impact or influence of achieving the ability to read the Qur'an of students, such as students have been able to move up the volume at the right time, then from the reading of the Qur'an also students are good and most of them already understand and can understand the reading of the Qur'an with tajwid and good pronunciation of letters.

Keywords: *Implementation of the Ummi Method, Learning the Qur'an, Students.*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kompetensi fundamental yang harus dimiliki oleh setiap Muslim, khususnya generasi muda yang sedang dalam masa pendidikan. Pada jenjang Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), pembelajaran Al-Qur'an menduduki posisi yang sangat strategis karena menjadi landasan pembentukan karakter Islami siswa sejak dini. Namun, realitas di lapangan menunjukkan masih terdapat kesenjangan antara target kurikulum dengan kemampuan aktual peserta didik dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan sesuai kaidah ilmu tajwid.

Permasalahan yang umum ditemukan dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar mencakup tiga dimensi utama: (1) metodologi yang monoton dan berpusat pada guru sehingga menciptakan interaksi pasif; (2) keterbatasan kompetensi pendidik dalam mengelola kelas secara sistematis; dan (3) heterogenitas kemampuan siswa yang tidak terakomodasi oleh metode klasikal konvensional. Kondisi ini menuntut adanya inovasi metodologis yang mampu menjawab tantangan efektivitas dan efisiensi pembelajaran Al-Qur'an.

Metode Ummi hadir sebagai solusi inovatif dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan mengusung jargon "Mudah, Menyenangkan, dan Menyentuh Hati." Metode ini dikembangkan oleh Masruri dan A. Yusuf MS melalui Ummi Foundation yang berdiri pada awal tahun 2011. Pendekatan yang digunakan menyerupai cara seorang ibu mengajarkan bahasa kepada anaknya, yaitu dengan langsung membaca tanpa dieja, pengulangan yang konsisten, dan pemberian kasih sayang yang tulus. Keunggulan Metode Ummi terletak pada tiga pilar utama: kekuatan sistem yang terstandarisasi, mutu guru yang tersertifikasi, dan keterlibatan emosional yang mendalam antara guru dan peserta didik.

SDIT Nurul Imam 1 Karawang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam terpadu yang telah mengimplementasikan Metode Ummi sejak tahun 2021. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Alam Jaya dan mengelola 151 siswa kelas 5 pada tahun ajaran 2025/2026. Khususnya pada level 5, terdapat tantangan signifikan berupa pengelolaan heterogenitas kemampuan siswa, kompleksitas materi tajwid yang lebih tinggi, serta kebutuhan manajemen kelas yang efektif untuk memastikan kualitas pembelajaran.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji penerapan Metode Ummi, antara lain (Hernawan & Muthoifin, 2018) dengan judul Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an, penelitian yang dilakukan oleh (Fajria, 2023) dengan judul Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an, serta penelitian yang dilakukan oleh (Zulkarnain, 2021) dengan judul Pembelajaran al-Qur'an Melalui Metode Ummi.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan efektivitas Metode Ummi, namun belum ada yang secara khusus mengkaji penerapannya di SDIT Nurul Imam 1 Karawang dengan fokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa tingkat 5 dalam jumlah yang besar. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa Tingkat 5 di SDIT Nurul Imam 1 Karawang; (2) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Metode Ummi; serta (3) mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa setelah diterapkannya Metode Ummi secara konsisten.

TINJAUAN LITERATUR

Metode Pembelajaran

Menurut Hamzah B. Uno dalam (Mayasari, 2023) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metode pembelajaran adalah jalan yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu. Adapun menurut Ahmadi dalam (Arifudin, 2023) menjelaskan bahwa bahwa metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Jadi peranan metode pembelajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Menurut Rusman dalam (Abdillah, 2026) menjelaskan bahwa metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Menurut Amri dalam (Mayasari, 2025) menjelaskan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk

menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain.

Dari penjelasan diatas tadi dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat sesuai dengan apa yang kita inginkan. Karenanya terdapat sebuah prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga ateri pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima oleh para peserta didik.

Metode Ummi

Menurut (Tim Penyusun, 2007) menjelaskan bahwa metode Ummi merupakan metode pembelajaran al-Qur'an yang sudah banyak berkembang di Indonesia. Metode Ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca al-Qur'an dengan cara tartil. Metode ini hanya menggunakan 1 lagu rost dengan dua nada yaitu nada tinggi dan renda. Dengan menggunakan 1 lagu dan dua nada ini, metode Ummi cocok digunakan oleh para pemula karena metode Ummi masih menggunakan nada yang sederhana. Adapun (Masruri dan Yusuf, 2007) menjelaskan bahwa Ummi berarti ibuku karena untuk menghormati dan mengingat jasa ibu yang mengajari kita bahasa. Dalam pembelajaran Ummi pendekatannya menggunakan bahasa ibu. Pendekatan yang relevan adalah (direct metode) atau percakapan langsung dengan sedikit penjelasan, dilakukan beberapa kali (pengulangan) dan disampaikan dengan kasih sayang yang tulus. Guru bahasa yang paling sukses di dunia ini adalah para ibu. Semua anak berusia 5 tahun dapat berbicara dalam bahasa ibu mereka. Maka sudah sepantasnya kita menghormati dan mengenang jasa para ibu yang mengajari kita bahasa.

Menurut (Ummi Foundation, 2015) menjelaskan bahwa metode ummi adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang mana mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menggunakan kaidah ilmu tajwid. Dengan metode ummi diharapkan peserta didik dapat belajar membaca sekaligus memperbaiki bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar. Metode ummi yang berada dalam naungan ummi foundation dan dipelopori oleh A. Yusuf MS, Muzammil MS, Nurul H, Samidi, dan Mansuri merupakan metode pembelajaran yang menekankan cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan tartil, serta menerapkan metode menghafal dengan cepat. Adapun menurut (Fauzi, 2019) menjelaskan bahwa metode ummi merupakan suatu metode yang mana menggunakan sebuah sistem pembelajaran dengan standarisasi pembelajaran yang sudah masuk dalam program dasar ummi. Program dasar metode ummi ada tujuh, diantaranya adalah tashih (pengesahan), tahsin (perbaikan bacaan), sertifikasi, coach (pelatihan), supervisi, munaqashah (uji kompetensi), dan khataman.

Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut (Astuti, 2013) menjelaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah ketrampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti qolqolah dan lain-lain) dan mustahaknya (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti gunnah, idgham, dan lain-lain). Adapun menurut (Harahap, 2019) menjelaskan bahwa tujuan dari mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an bagi orang-orang islam adalah agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid, makharijul huruf dan tartil secara tidak ada kesalahan makna pada kandungan ayat Al-Qur'an yang dibaca.

Menurut Hasby Ash-Shiddieqy dikutip (Ummi dan Alik, 2017) menjelaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan. Dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang harus dicapai yaitu ilmu tajwid dan makharijul huruf yang baik dan benar. Adapun kemampuan membaca Al-Qur'an menurut Masj'ud Syafi'I dikutip (Novita dan Anita, 2021) diartikan sebagai kemampuan dalam melafalkan Al-Qur'an dan membungkus huruf/kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru bercampur aduk, sesuai dengan hukum tajwid.

Dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud adalah kesanggupan untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis dalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Erfiyana, 2025) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Alammy, 2025) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Lokasi penelitian adalah SDIT Nurul Imam 1 Karawang yang beralamat di Jl. Manunggal XIX, Pasirjengkol, Kecamatan Majalaya, Karawang, Jawa Barat 41371. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu April hingga Mei 2026. Subjek penelitian terdiri dari: (1) Kepala Sekolah Ustadz Agung Widiana, M.Pd., Gr.; (2) Guru Koordinator Al-Qur'an Ustadz Khaerul Sanzani, S.Ag.; (3) Guru Al-Qur'an Ustadzah Dian Apriyani dan Ustadzah Harmina, S.Pd.; serta (4) Peserta didik kelas 5 sebanyak 151 orang yang terdiri dari 83 siswa dan 68 siswi.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Awaludin, 2023), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Kartika, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Asitoh, 2025) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Nurazizah, 2026) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDIT Nurul Imam 1 Karawang. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Abdillah, 2022).

Bungin dikutip (Andrivat, 2025) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDIT Nurul Imam 1 Karawang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup: (1) Observasi partisipatif mengamati langsung proses pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi pada dua sesi; (2) Wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah, guru koordinator Al-Qur'an, dan guru pengajar; serta (3) Kuesioner disebarkan kepada guru dan peserta didik untuk mengukur persepsi terhadap empat indikator kemampuan membaca (Makharijul Huruf, Tajwid, Tartil, dan Fashohah).

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDIT Nurul Imam 1 Karawang, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Erfiyana, 2026).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Andrivat, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Supriatna, 2026) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDIT Nurul Imam 1 Karawang.

Lebih lanjut Amir Hamzah dikutip (Ratnaningsih, 2026) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Supriatna, 2025) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Safar, 2026). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Karwati, 2026). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDIT Nurul Imam 1 Karawang.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Abdillah, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Kartika, 2026). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Arifudin, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Mayasari, 2026) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SDIT Nurul Imam 1 Karawang.

Moleong dikutip (Saepudin, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Arifudin, 2026) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Asriani, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Kartika, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Ulfah, 2025) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan Metode Ummi di SDIT Nurul Imam 1 Karawang telah berlangsung selama hampir 6 tahun sejak 2021 dan telah memenuhi standar minimal Ummi Foundation. Kepala sekolah menegaskan bahwa Metode Ummi dipilih karena strukturnya yang sistematis dan memiliki standarisasi tersendiri yang menjamin kualitas pembelajaran.

Implementasi tujuh tahapan pembelajaran dilaksanakan secara konsisten setiap sesi. Berdasarkan observasi pada 28 April 2026, pembelajaran dimulai pukul 10.15 dengan urutan: pembukaan doa, muraja'ah dan ziyadah hafalan, penggunaan media peraga Ummi, kemudian pembelajaran klasikal baca simak di mana satu santri membaca sementara yang lain menyimak, diakhiri dengan doa penutup dan motivasi. Pada observasi kedua, pembelajaran pukul 09.15 menambahkan materi ghoraibul Qur'an dan tadarus Al-

Sistem pembagian kelompok dilakukan berdasarkan tingkatan jilid, bukan berdasarkan kelas reguler. Hal ini memungkinkan siswa dari kelas berbeda bergabung dalam satu kelompok berdasarkan kemampuan aktual mereka. Rasio guru-siswa dipertahankan pada 1:7-13 orang, yang dianggap ideal untuk memastikan kualitas pembimbingan individual. Durasi pembelajaran yang standar adalah 70 menit, terbagi menjadi: 10 menit pembukaan, 10 menit hafalan, 10 menit klasikal, 35 menit baca simak, dan 5 menit drill serta penutup.

Proses evaluasi dilaksanakan secara berjenjang: evaluasi harian melalui setor baca di akhir setiap pertemuan, evaluasi pertengahan jilid, evaluasi akhir jilid, hingga munaqosyah kenaikan jilid yang diuji oleh koordinator Ummi. Jika siswa belum memenuhi standar, mereka tidak diperkenankan naik jilid dan akan menerima bimbingan remedial pada halaman yang bermasalah.

Data kenaikan jilid menunjukkan perkembangan yang positif antara bulan April dan Mei 2026. Pada April 2026, komposisi siswa menunjukkan 48% berada pada level Tadarus, 27% pada level Tajwid, 12% pada Jilid 6, 8% pada Jilid 5, 3% pada Jilid 4, 1% pada Jilid 3, dan 2% pada level Gharib. Pada Mei 2026, terjadi peningkatan signifikan pada level Gharib dari 2% (3 siswa) menjadi 11% (16 siswa), menunjukkan adanya mobilitas vertikal yang positif dalam penguasaan materi.

Tabel 1. Distribusi Jilid Siswa Kelas 5 SDIT Nurul Imam 1 Karawang

Tingkatan	April (%)	April (n)	Mei (%)	Mei (n)	Keterangan
Jilid 1	0%	0	0%	0	
Jilid 2	0%	0	0%	0	
Jilid 3	1%	1	1%	1	
Jilid 4	3%	5	3%	5	
Jilid 5	8%	13	9%	13	
Jilid 6	12%	19	11%	16	
Tadarus	48%	78	45%	68	↓ Naik Jilid
Gharib	2%	3	11%	16	↑ Meningkat
Tajwid	27%	44	21%	32	
Total		163		151	

(Sumber: Dokumen SDIT Nurul Imam 1 Karawang Tahun Pelajaran 2025/2026)

Berdasarkan Tabel 1, distribusi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas 5 SDIT Nurul Imam 1 Karawang ditampilkan berdasarkan tingkatan jilid Metode Ummi pada dua periode pengamatan, yaitu bulan April dan Mei 2026. Kolom persentase (%) menunjukkan proporsi jumlah siswa pada setiap tingkatan terhadap keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan kolom (n) menunjukkan jumlah siswa secara aktual pada masing-masing tingkatan.

Data menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang berada pada Jilid 1 dan Jilid 2 pada kedua periode pengamatan, yang menandakan seluruh siswa telah melampaui tahap dasar pembelajaran membaca Al-Qur'an. Sebagian kecil siswa masih berada pada Jilid 3 hingga Jilid 6 dengan jumlah yang relatif stabil, yaitu berkisar antara 1–13 siswa pada Jilid 3–5 dan mengalami sedikit penurunan pada Jilid 6 dari 19 siswa menjadi 16 siswa.

Tingkat pencapaian terbesar terdapat pada kategori Tadarus. Pada bulan April terdapat 78 siswa (48%) yang berada pada tahap ini, kemudian menurun menjadi 68 siswa (45%) pada bulan Mei.

Penurunan jumlah siswa pada tahap Tadarus tidak menunjukkan penurunan kemampuan membaca, melainkan mengindikasikan adanya perpindahan atau kenaikan tingkat ke tahap berikutnya.

Hal tersebut diperkuat dengan meningkatnya jumlah siswa pada kategori Gharib, yaitu dari 3 siswa (2%) pada bulan April menjadi 16 siswa (11%) pada bulan Mei. Kenaikan ini menunjukkan adanya perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa menuju tahap pembelajaran yang lebih kompleks, khususnya pada penguasaan bacaan gharib dan pendalaman kaidah membaca.

Sementara itu, kategori Tajwid mengalami penurunan dari 44 siswa (27%) menjadi 32 siswa (21%). Perubahan distribusi tersebut dapat dipahami sebagai bagian dari dinamika proses pembelajaran, perpindahan tingkat, maupun penyesuaian data evaluasi pada periode pengamatan. Secara umum, distribusi data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 5.

Hasil Pengukuran Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Pengukuran kemampuan membaca Al-Qur'an dilakukan melalui kuesioner yang disebarakan kepada guru dan peserta didik, mencakup empat indikator utama. Berikut adalah hasil distribusi jawaban responden:

Tabel 2. Hasil Kuesioner Persepsi Guru dan Siswa terhadap Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No.	Indikator	Pernyataan	Hasil (%)
1	Makharijul Huruf	Mudah menyebutkan huruf hijaiyah sesuai tempat keluarnya suara	Setuju (90%)
		Bisa membedakan bunyi huruf mirip ('Ain dan Alif)	Setuju (95%)
		Guru selalu memperbaiki cara mengucapkan huruf jika salah	Setuju (95%)
2	Tajwid	Mengerti kapan harus berdengung (Ghunnah) dan jelas (Idzhar)	Setuju (90%)
		Nada/irama Metode Ummi memudahkan mengingat hukum tajwid	Setuju (95%)
		Lebih teliti memperhatikan tanda baca panjang (Mad) saat mengaji	Setuju (90%)
3	Tartil	Nyaman mengaji dengan perlahan dan teratur, tidak ingin cepat selesai	Setuju (95%)
		Latihan membaca berulang-ulang membuat bacaan lebih rapi	Setuju (95%)
		Bisa mengatur napas dengan lebih baik saat membaca Al-Qur'an	Setuju (95%)
4	Fashohah	Lebih percaya diri dan berani bersuara lantang di depan kelas	Setuju (90%)
		Tidak lagi merasa kesulitan/tersangkut saat membaca kalimat panjang	Setuju (90%)
		Pengucapan kata-kata Al-Qur'an terdengar lebih jelas dan fasih	Setuju (95%)

(Sumber: Data primer hasil kuesioner peneliti, 2026)

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (90-95%) menyatakan setuju terhadap semua pernyataan pada keempat indikator. Capaian tertinggi diperoleh pada indikator kemampuan membedakan bunyi huruf mirip (95%), efektivitas nada Metode Ummi dalam membantu mengingat tajwid (95%), konsistensi latihan membaca (95%), dan kejelasan fashohah (95%).

Faktor Pendukung Penerapan Metode Ummi

Berdasarkan hasil triangulasi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan Metode Ummi di SDIT Nurul Imam 1 Karawang. Kompetensi Guru Tersertifikasi: Semua guru Al-Qur'an di SDIT Nurul Imam 1 telah mengikuti proses tashih, tahsin, sertifikasi, coaching, supervisi, munaqosyah, dan khataman yang dipersyaratkan oleh Ummi Foundation. Hal ini memastikan konsistensi dan kualitas pengajaran. Dukungan Manajemen Sekolah: Pihak sekolah secara aktif mendukung program Metode Ummi melalui penyediaan alat peraga, pengaturan jadwal yang sistematis, dan kemitraan resmi dengan Ummi Foundation sejak 2021.

Rasio Guru-Siswa yang Ideal: Dengan rasio 1:7-13 siswa, setiap guru mampu memberikan perhatian dan bimbingan yang memadai kepada masing-masing peserta didik, termasuk koreksi individual saat baca simak. Sistem Evaluasi yang Terstruktur: Evaluasi berjenjang (harian, pertengahan jilid, akhir jilid, munaqosyah) memungkinkan pemantauan perkembangan siswa secara berkelanjutan dan terukur. Media Pembelajaran yang Terstandarisasi: Penggunaan alat peraga Ummi, buku jilid yang terstruktur, dan nada/irama khas Ummi memfasilitasi pembelajaran yang konsisten dan menyenangkan.

Faktor Penghambat Penerapan Metode Ummi

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam penerapan Metode Ummi:

Heterogenitas Kemampuan Siswa: Perbedaan daya tangkap, latar belakang keluarga, dan pengalaman belajar Al-Qur'an sebelumnya menciptakan disparitas kemampuan yang signifikan di antara siswa dalam satu level jilid. kurangnya latihan mandiri di Rumah: Tidak semua siswa secara konsisten mengulang bacaan Al-Qur'an di rumah, sehingga progres kenaikan jilid tidak merata. Beberapa siswa memerlukan lebih banyak waktu untuk menguasai satu halaman. keterbatasan waktu pembelajaran: Durasi 70 menit per sesi terkadang tidak mencukupi untuk memastikan setiap siswa mendapatkan giliran baca simak yang memadai, terutama di kelas dengan variasi jilid yang beragam.

Masalah Kepercayaan Diri Siswa: Beberapa siswa masih mengalami kegugupan dan kurang percaya diri saat diminta membaca di depan guru atau teman-temannya, yang dapat menghambat proses evaluasi individual. Ketersediaan Buku Ummi: Buku panduan Metode Ummi tidak dijual bebas, sehingga pengadaannya harus melalui jalur resmi Ummi Foundation, yang dapat menjadi kendala bagi sekolah dengan anggaran terbatas.

Dampak Penerapan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Penerapan Metode Ummi secara konsisten di SDIT Nurul Imam 1 Karawang memberikan dampak positif yang terukur terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Dampak tersebut dapat diidentifikasi dari berbagai aspek:

Pertama, dari aspek Makharijul Huruf, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah yang memiliki bunyi hampir sama. Guru menggunakan metode talaqqi dan drill dengan perbandingan langsung antara dua huruf yang mirip, sehingga siswa secara bertahap mampu menginternalisasi perbedaan artikulasinya. Teknik isyarat tangan dan contoh dalam potongan ayat Al-Qur'an turut memperkuat pemahaman siswa.

Kedua, dari aspek Tajwid, sistem pembelajaran Metode Ummi yang menggunakan nada dan irama khas terbukti efektif dalam membantu siswa mengingat hukum-hukum bacaan. Guru secara metodis memperkenalkan hukum tajwid melalui metode pembiasaan dan pengulangan, kemudian memperkuatnya dengan latihan mendengar secara bertahap. Siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengidentifikasi hukum Nun Mati/Tanwin, membaca Mad dengan ketepatan ketukan, dan memantulkan huruf Qolqolah dengan benar.

Ketiga, dari aspek Tartil, latihan membaca berulang-ulang dalam setiap sesi telah membangun kebiasaan membaca yang tenang dan teratur. Guru secara aktif memantau kestabilan tempo dan memberikan panduan kepada siswa yang cenderung membaca terlalu cepat atau terlalu lambat. Siswa juga diajarkan menentukan tempat waqaf yang tepat berdasarkan tanda waqaf dalam Al-Qur'an.

Keempat, dari aspek Fashahah, siswa menunjukkan peningkatan kelancaran dan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an. Pendekatan guru yang lembut, pemberian pujian, dan kesempatan membaca secara bertahap dari kelompok kecil hingga di depan kelas berhasil membangun kepercayaan diri siswa. Data kuesioner menunjukkan 90% siswa menyatakan lebih percaya diri dan berani membaca dengan suara lantang.

Pembahasan

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh siswa di sekolah Islam. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an yang efektif. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mendalam tentang efektifitas metode-metode pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Metode ummi adalah salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Istilah "ummi" berasal dari bahasa Arab yang berarti "tanpa bacaan" atau "tanpa tulisan". Metode ummi ini mengajarkan siswa untuk memahami dan menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an melalui proses magang langsung dengan guru atau asisten yang berpengalaman (Junaidin dan Usman, 2021).

Menurut (Mahrizki et al, 2022), metode ummi ini efektif digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an karena dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara signifikan. Hal ini karena metode ummi ini dapat membantu siswa untuk memahami dan menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an melalui proses interaksi langsung dengan guru atau asisten. Selain itu, metode ummi juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara mandiri. Sedangkan menurut (Didik dan Muthoifin, 2018), metode ummi ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara mandiri karena dapat membantu siswa untuk memahami dan menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an melalui proses magang langsung.

Dari kajian teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa metode ummi adalah salah satu metode pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode ummi ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara signifikan dan dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara mandiri. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah Islam. Penelitian ini juga dapat membantu guru dan asisten untuk memahami efektifitas metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDIT Nurul Imam 1 Karawang, dapat disimpulkan bahwa metode Ummi merupakan pendekatan yang efektif dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah dasar Islam. Metode ini memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara signifikan. Penerapan metode Ummi tidak hanya membantu siswa menguasai aspek fonetik dan tajwid, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang cukup signifikan dari segi aspek kecepatan, ketepatan, dan kefasihan membaca Al-Qur'an setelah diterapkannya metode Ummi. Hal ini sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa metode yang menekankan pada proses belajar mandiri dan interaktif dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan lebih efektif. Selain itu, penerapan metode Ummi juga mampu membangun motivasi belajar siswa dan memperkuat kedekatan mereka terhadap Al-Qur'an sebagai kitab suci.

Adapun berdasar hasil penelitian ini, maka dapat direkomendasikan bahwa metode ummi dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah Islam. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu guru dan asisten untuk memahami efektifitas metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah Islam dan membantu guru dan asisten untuk memahami efektifitas metode ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H. (2022). Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 3(4), 562–577.
- Abdillah, H. (2024). Penggunaan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Jurnal Al-Amar*, 5(4), 651–666.
- Abdillah, H. (2026). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Untuk

- Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 7(1), 1–15.
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i12.3925>
- Andrivat, Z. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(2), 182–197.
- Andrivat, Z. (2025). Implementasi Pembelajaran Tematik Perkembangan Teknologi Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(3), 264–279.
- Arifudin, O. (2023). Dampak Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 70–81.
- Arifudin, O. (2024). Evaluasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 2(2), 560–575.
- Arifudin, O. (2026). The Role of Strategic Management in Improving the Competence of Islamic Religious Education Teachers. *JIRAN: Journal of Southeast Asia Studies*, 7(2), 23–35.
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- Asriani, A. (2024). Kajian Paradigma Ekonomi Berkelanjutan Di Indonesia Sebagai Negara Berkembang Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 3(2), 189–199.
- Astuti, R. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 353–363.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyan Edu*, 1(3), 257–269.
- Didik dan Muthoifin. (2018). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(1), 1–11.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Transformational Leadership of School Principals in Developing Islamic Education in Elementary Madrasahs. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 32–44.
- Fajria, L. N. (2023). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, 8(1), 121–141.
- Fauzi, H. N. (2019). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz AlQur'an Berbasis Metode Ummi Bagi Siswa SDIT Salsabila Sleman. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 138–140.
- Harahap, S. B. (2019). *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hernawan & Muthoifin. (2018). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *PROFETIKA: Jurnal Studi Islam*, 19(1), 27–35.
- Junaidin dan Usman. (2021). Penggunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran al-Qur'an. *Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 4(1), 1–11.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kartika, I. (2024). Integrasi Manajemen Risiko Syariah dengan Sistem Reward dan Pemoivasi-an Karyawan dalam meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 3(2), 266–281.
- Kartika, I. (2026). Implementasi Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 4(1), 1–15.
- Karwati, K. (2026). Penggunaan Puzzle Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Anak Usia 4–5 Tahun Di PAUD A. Sopyan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1550–1564.

- Mahrizki et al. (2022). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK IT Al Manar Kec. Bukit Kab. Bener Meriah. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 1–11.
- Masruri dan Yusuf. (2007). *Belajar Mudah Membaca al-Qur'an Ummi*. Surabaya: KPI.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Benda Konkret Di Kelas V MI Tarbiyah Islamiyyah Tirta Makmur. *Jurnal Primary Edu*, 3(1), 124–137.
- Mayasari, A. (2026). Technology-Based Learning Innovation To Improve The Quality Of Education In The Digital Era. *International Journal of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research and Technology (IJSET)*, 5(3), 1646–1654.
- Novita dan Anita. (2021). Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Ke Mampuan Membaca Al Qur'an Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ceria*, 4(5), 1–11.
- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.
- Ratnaningsih, Y. (2026). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Rangka Mengembangkan Kognitif Anak Pada Kelompok B PAUD Nurulzulam. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1535–1549.
- Saepudin, S. (2024). Pendampingan Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Moral Dan Etika Pada Masyarakat Usia Sekolah. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 2(4), 149–158.
- Safar, M. (2026). The Effectiveness of Multimodal Gamified Learning Platforms in Enhancing Student Engagement and Computational Thinking Skills in K-12 Classrooms: A Randomized Controlled Trial. *International Journal of Educational Research Excellence*, 5(1), 972–981. <https://doi.org/https://doi.org/10.55299/ijere.v5i1.1811>
- Supriatna, U. (2025). Technology-Based Learning Management In Improving Learning Outcomes In Junior High Schools. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(2).
- Supriatna, U. (2026). The Role Of Teachers In Improving The Quality Of Learning In Madrasah Tsanawiyah. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 45–56.
- Tim Penyusun. (2007). *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*. Surabaya: Ummi Fondation.
- Ulfah, U. (2025). Dampak Integrasi Nilai-Nilai Syariah Dalam Meningkatkan Resiliensi Dan Menurunkan Stres Kerja Karyawan. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 4(2), 262–278.
- Ummi dan Alik. (2017). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah al-Mahfudz Seblak Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–11.
- Ummi Foundation. (2015). *Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*. Surabaya: Ummi Foundation.
- Zulkarnain. (2021). Pembelajaran al-Qur'an Melalui Metode Ummi. *Inteligensia: Jurnal Study Keislaman*, 9(2), 1–11.